

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, ARUS KAS INVESTASI, DAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Intan Nirwana N Simbolon¹⁾

Hormaingat Damanik²⁾

Monetaris Butar-Butar³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail :

intansimbolon25@gmail.com¹⁾

hormaingat@darmaagung.ac.id²⁾

monetaristbutar-butar@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Finding out how operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow affect the Current Ratio of insurance companies traded on the Indonesia Stock Exchange was the primary goal of this study. Secondary information was gathered from the Indonesia Stock Exchange's website (www.idx.co.id) for this study. The company's financial statements from 2016-2021 were analysed for this study. In this study, insurance providers made up the entire population, with 11 firms represented by the sample of 9. Quantitative data were analysed using an associative method via multiple linear regression procedures in SPSS 24.0. Cash flow from operations and investments were shown to have a neutral influence on the Current Ratio, but cash flow from financing had a positive and statistically significant impact on the ratio. All three types of cash flow—operating, investing, and funding—contributed positively and significantly to the Current Ratio. The Current Ratio was supported by cash flows from operations, capital expenditures, and debt service, totaling 59.5%. The Current Ratio was highly correlated with operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow.

Keywords: *Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Current Ratio, BEI*

ABSTRAK

Mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *current ratio* perusahaan asuransi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Informasi sekunder dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2021 dianalisis untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, Seluruh perusahaan asuransi dijadikan sebagai populasi yang berjumlah 11 perusahaan diwakili oleh 9 sampel untuk penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode asosiatif melalui prosedur regresi linier berganda di SPSS 24.0. Arus kas dari operasi dan arus kas investasi terbukti memiliki pengaruh yang netral terhadap *current ratio*, tetapi arus kas dari pendanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *current ratio*. Ketiga jenis arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap *current ratio*. *Current ratio* didukung oleh arus kas dari operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebesar 59,5%. *Current ratio* sangat berkorelasi dengan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Kata Kunci : *Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Current Ratio, BEI*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi adalah perusahaan keuangan non-bank yang membantu masyarakat mengatasi bahaya di masa depan. Peningkatan aset, layanan, klien, dan premi menjadi kekuatan perusahaan asuransi.

Arus kas adalah modal perusahaan. Arus kas menunjukkan efektivitas suatu perusahaan. Arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas.

Uang tunai adalah investasi jangka pendek yang dapat ditukar secara instan. Pendapatan dan pengeluaran kas diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Hayati&Riani, 2016).

Aktivitas operasi menciptakan pendapatan dan beban perusahaan. Arus kas operasi adalah sumber kas terbesar dan terpenting bagi sebagian besar organisasi, sehingga mereka diurutkan pertama. Pembayaran pelanggan menghasilkan uang tunai paling banyak. Bunga dan pajak adalah arus keluar terbesar. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar selama periode yang berlarut-larut dapat menandakan masalah (Hidayati, 2019)

Investasi menaikkan dan menurunkan aset jangka panjang perusahaan. Aktivitas investasi dalam laporan arus kas lebih dari sekedar membeli dan menjual investasi neraca. Investasi termasuk membeli dan menjual aset operasional. Penjualan aset tetap dan penjualan investasi adalah arus kas masuk investasi (Andrian, 2016).

Kas adalah aset yang paling likuid dan memberikan likuiditas kepada organisasi. Kas dari aset operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan menganalisis likuiditas (Sunardi, 2021).

Likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan untuk membayar kewajiban atau hutang sekarang adalah definisi lain. Likuiditas merupakan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ada (Kholiq&Rahmawati, 2020).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah aset lancar menjadi uang tunai. Rasio likuiditas menilai utang jangka pendek perusahaan (Hidayah et al, 2022).

Penelitian ini melibatkan perusahaan asuransi. Tersedia asuransi kesehatan, kecelakaan, properti, hari tua, jaminan hari tua, pendidikan, dan lainnya. Biaya pendidikan agen dikeluarkan oleh perusahaan untuk melatih agen untuk mendapatkan pelanggan asuransi baru. Biaya pendidikan, pakaian, peralatan, dan pertemuan sudah termasuk.

Arus kas masuk dari aktivitas operasi meningkat, seperti halnya nilai aset lancar, meningkatkan likuiditas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Likuiditas perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya atau kemampuannya untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo (Kholiq&Rahmawati, 2020). Rasio lain yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya adalah rasio likuiditas. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio lancar, yang merupakan ukuran likuiditas: (Hidayah et al, 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan arus keluar diuraikan secara rinci dalam laporan arus kas. Sistem yang lebih objektif dan lugas adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah alat yang mencakup semua yang dapat mempengaruhi uang tunai baik secara langsung maupun tidak langsung (Olga,

2022).

Arus Kas Operasional

Sumber utama arus kas perusahaan berasal dari operasinya, yang dikenal sebagai " arus kas operasional". Untuk menghindari manipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi, ada dua pendekatan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasional: metode tidak langsung dan metode langsung (Nurwanah, 2021).

Arus Kas Investasi

Membeli dan menjual sekuritas non-perdagangan, menjual bagian dari perusahaan, dan memberikan pinjaman kepada bisnis lain—bersama dengan menagih pinjaman tersebut—adalah contoh arus kas yang mungkin diinvestasikan. Apakah kas dilaporkan sebagai diterima atau dibayarkan tidak ada hubungannya dengan bagaimana arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan (Nursita, 2021).

Arus Kas Pendanaan

Memperoleh atau mengembalikan uang tunai kepada pemilik uang (investor dan kreditur) adalah contoh arus kas pembiayaan. Kas yang diterima dari penjualan saham (surat berharga) atau obligasi (surat utang), serta pembayaran yang dilakukan untuk membeli kembali saham biasa (sebagai saham treasury), menebus hutang obligasi, dan membayar dividen tunai adalah contoh dari arus kas masuk tersebut (Widiastuti et al, 2022).

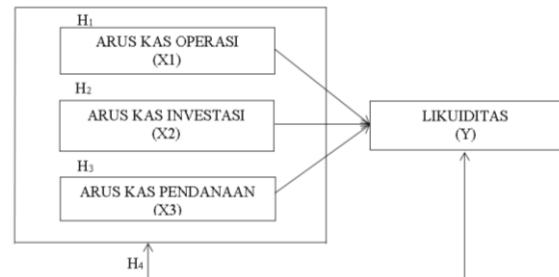
Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya adalah:

H1: Kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-

2021.

H2: Arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

H3: Arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian ini. Penelitian dilakukan dari Maret 2022 sampai September 2022.

Ada 11 perusahaan asuransi sebagai populasi pada penelitian ini dengan sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan. Data keuangan yang digunakan selama enam tahun yaitu tahun 2016-2021. Purposive random sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel

Metodologi kuantitatif-asosiatif digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang dipilih. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 24.0

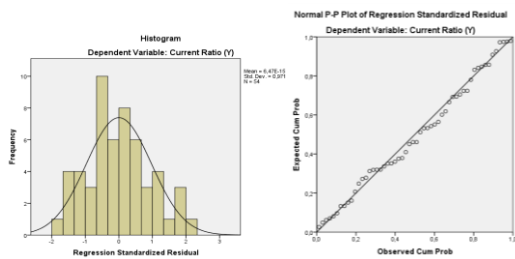
Current Ratio (Y) merupakan variabel dependen yang digunakan, sedangkan tiga variabel lainnya adalah Arus Kas Operasi (X₁), Arus Kas Investasi (X₂), dan Arus Kas Pendanaan (X₃).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



Gambar 2. Kurva Histogram dan Grafik P-P Plot

Histogram menunjukkan bahwa data yang ditransformasikan terdistribusi normal karena batang-batang pada grafik berbentuk seperti lonceng yang di tengahnya cembung dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. 54 titik data pada grafik P-P Plot *Current Ratio* (Y) mengikuti dan menyentuh garis diagonal, dan data menyebar serta secara konsisten mengikuti sumbu diagonal. Hal ini berarti data yang dikonversi mengikuti distribusi normal (Sidik, 2022) (Rianto et al (2022)).

Tabel 3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200, yang secara signifikan lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, data telah terdistribusi normal, sebagaimana dibuktikan oleh uji Kolmogorov-Smirnov, karena nilai signifikan dari residual lebih dari 0,05 (Rusiadi et al, 2019) (Sujarweni, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

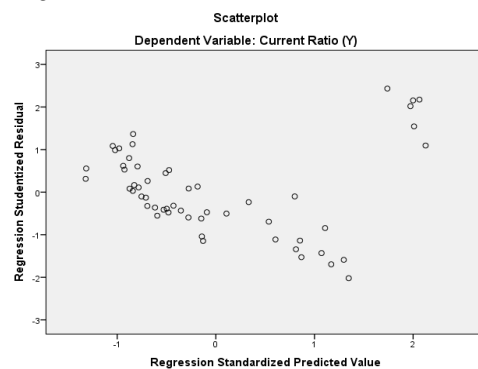
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>

1	Arus Kas Operasi(X ₁)	0,282	3,549
	Arus Kas Investasi (X ₂)	0,240	4,160
	Arus Kas Pendanaan (X ₃)	0,249	4,020
a. Dependent Variable : Current Ratio (Y)			

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan variabel Arus Kas Operasional (X₁), Arus Kas Investasi (X₂), dan Arus Kas Pendanaan (X₃) telah bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Grafik Scatterplot menunjukkan 54 titik data yang tersebar di atas dan di bawah garis nol, menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak dan tidak memiliki pola tertentu. Titik data juga menyebar di bagian atas dan bawah garis nol. Berdasarkan hasil pengujian ini, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini bersifat homoskedastis dan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas (Manullang & Manuntun, 2018) (Rianto et al (2022)).

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b
<i>Durbin-Watson</i>
1,879

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah $d = 1,879$. Dari tabel Durbin Watson, dapat diketahui bahwa $dl = 1,4069$ dan $du = 1,7234$ ketika $k = 4$ (jumlah variabel) dan $n = 54$ (banyak data). Hal ini menunjukkan bahwa $1,7234 < 1,879 < 2$, sehingga memenuhi kondisi $du < d < 2$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan model regresi yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi positif atau negatif (Sugiyono, 2019) (Sidik, 2022).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel berikut merangkum hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada data menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>UnStandardized Coefficients</i>	
	B	
1	(Constant)	-0,285
	Arus Kas Operasi (X ₁)	0,040
	Arus Kas Investasi (X ₂)	-0,003
	Arus Kas Pendanaan (X ₃)	0,182
a. Dependent Variable : Current Ratio (Y)		

Persamaan regresi linier berganda berikut dapat dihasilkan dari hasil uji regresi linier berganda:

$$Y = -0,285 + 0,040X_1 - 0,003X_2 + 0,182X_3 + e$$

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari arus kas operasi (X₁) dan arus kas pendanaan (X₃) terhadap *current ratio* (Y), dan adanya

pengaruh negatif dari arus kas investasi (X₂) terhadap *current ratio* (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>t_{hitung}</i>	Sig.
1	(Constant)	-0,298	0,767
	Arus Kas Operasi (X ₁)	0,945	0,349
	Arus Kas Investasi (X ₂)	-0,100	0,920
	Arus Kas Pendanaan (X ₃)	7,619	0,000
a. Dependent Variable : Current Ratio (Y)			

Karena

Arus Kas Operasi (X₁) dan Arus Kas Investasi (X₂) memiliki signifikan lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi (X₁) dan Arus Kas Investasi (X₂) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (Y). Uji t (Parsial) juga menunjukkan bahwa Arus Kas Pendanaan (X₃) memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Arus Kas Pendanaan (X₃) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (Y).

b. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a	
<i>F</i>	<i>Sig.</i>
26,902	0,000^b

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F (simultan) lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasional (X₁) Dan Arus Kas Investasi (X₂) Serta Arus Kas Pendanaan (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (Y).

4. Uji Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b		
R	R Square	Adjusted R Square
0,786 ^a	0,617	0,595

Nilai R sebesar 0,786 dari uji determinasi menunjukkan adanya hubungan yang erat atau kuat antara ketiga arus kas (X₁, X₂, dan X₃) dengan *current ratio* (Y), mengingat nilai 0,786 berada dalam kisaran nilai (0,6 - 0,79). Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0,595 yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X₁), Arus Kas Investasi (X₂), dan Arus Kas Pendanaan (X₃) dapat menjelaskan 59,5% dari variasi *Current Ratio* (Y), sedangkan sisanya 40,5% dari variasi *Current Ratio* (Y) dapat dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Diskusi

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Current Ratio*

Analisis regresi linier berganda dan uji t parsial menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* perusahaan asuransi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2021. Oleh karena itu, H1 tidak dapat diakui sebagai hipotesis yang valid.

Temuan ini bertentangan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Munawir (2018:125), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dapat dijelaskan oleh arus kas operasi yang sehat, karena bisnis yang menguntungkan memiliki lebih banyak uang tunai untuk menutupi pengeluaran langsung mereka. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Sunardi, Cornelius, dan Kumala (2021) dan Hidayati, Utomo, dan Afkar (2019), yang menemukan bahwa arus kas operasional memiliki

dampak positif dan substansial terhadap likuiditas (dinilai dengan *Current Ratio*).

2. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Current Ratio*

Arus kas investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Current Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier berganda dan uji t (parsial). Karena itu, hipotesis H2 salah dan tidak dapat diadopsi.

Berbeda dengan gagasan yang dikemukakan oleh Munawir (2018:125) yang berpendapat bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh besar terhadap likuiditas karena arus kas investasi yang besar mengurangi ketersediaan aset lancar untuk membayar komitmen jangka pendek perusahaan, penelitian ini tidak menemukan efek seperti itu. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Hayati dan Riani (2016), yang menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Current Ratio*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati, Utomo, dan Afkar (2019) yang menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan yang dinilai dengan *Current Ratio*, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap *Current Ratio*

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji-t (parsial) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan substansial terhadap *Current Ratio* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2021. Dengan demikian, kami dapat menerima H3 teori seperti yang awalnya ditawarkan.

Penelitian ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munawir (2018:125), yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan meningkatkan ketersediaan aset lancar untuk membayar komitmen jangka pendek perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Andrian (2016), yang menemukan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap Current Ratio. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati, Utomo, dan Afkar (2019) yang menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas yang dinilai dengan Current Ratio perusahaan.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Current Ratio

Regresi linier berganda dan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa arus kas operasional dan arus kas investasi berpengaruh positif dan substansial terhadap Current Ratio perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2021. Artinya H4 dapat dianggap sebagai hipotesis kerja.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Munawir (2018:125), yang mengemukakan bahwa arus kas merupakan salah satu unsur yang menentukan likuiditas suatu perusahaan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Andrian (2016) dan Sunardi, Cornelius, dan Kumala (2021), kami menemukan bahwa rasio lancar perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sekaligus.

5. SIMPULAN

Arus kas pendanaan terbukti memiliki pengaruh positif dan sig-

nifikan secara statistik terhadap rasio lancar (*current ratio*), sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi ditemukan tidak berpengaruh. Rasio lancar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan). Ketiga jenis arus kas (operasional, investasi, dan pendanaan) berkontribusi sebesar 59,5% terhadap rasio lancar. Rasio lancar memiliki hubungan yang kuat terhadap arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Disarankan untuk memastikan bahwa dana operasional yang cukup masih dapat diakses, perusahaan harus menghemat alokasi biaya operasionalnya. Penting juga untuk fokus pada investasi dengan pendapatan jangka pendek yang dapat dengan mudah diputar dan dialokasikan kembali sebagai aset lancar untuk memastikan likuiditas tetap terjaga. Mengingat arus kas pendanaan perusahaan terus menurun selama dua tahun terakhir, maka sumber daya harus dialokasikan secara transparan dengan menurunkan pembiayaan yang konsumtif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A. N. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, UPN "Veteran" Yogyakarta*).
- Hayati, N., dan Riani, C. (2016). Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *JURNAL ILMIAH BISNIS dan KEUANGAN*, 1(1).
- Hidayah, N., Anwar, A., Musa, M. I., Sa habuddin, R. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menentukan Tingkat Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari TBK Periode 2015-

2020. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 418-425.
- Hidayati, R., Utomo, S. P., dan Afkar, T. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Pada BEI. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 135-141.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282-316.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Manullang, M. & Manuntun, P. (2018). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Olga, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bentoel International Investama, Tbk. dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 4(4).
- Rianto, H., Sidik, A. P., & Putri, A. (2022, February). Comparative Of Company Profitability Before And After The Covid-19 Pandemic In Retail Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, pp. 1292-1301)*.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2019). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: U SU Press.
- Sidik, A. P. (2022). Detecting Data Authenticity Using a Combination of Message Digest-5 with RSA Public Key Algorithms: Mendeteksi Keaslian Data Menggunakan Kombinasi Message Digest-5 dengan RSA Public Key Algorithms. *Jurnal Sains dan Informatika*, 8(1), 41-50.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sunardi, K., Cornelius, T., dan Kumala M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI di tengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13-33.
- Widiastuti, T., Sumantri, F., Apriliani, R., & Eni, C. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Terhadap Roi Pada Pt Astra Internasional (Persero) Tbk Tahun 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 138-146.